

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian ini dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PROPER dari perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019. Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai data penelitian karena selain perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan terutama kepada stakeholder, perusahaan tersebut juga telah mencantumkan CSR dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random ataupun daerah melainkan didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu akan ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti berikut ini :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
- b. Perusahaan yang tidak/belum mengikuti PROPER
- c. Perusahaan yang belum melaporkan CSR
- d. Perusahaan yang tidak melaporkan annual report

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh

mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dalam penelitian akan diukur menggunakan rumus Tobin's Q yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{(MVE+BEBT)}{TA}$$

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. Dalam PROPER sendiri terdapat sistem peringkat yang mencakup 5 warna pemeringkatan dalam perusahaan, yaitu:

1. Emas (skor 5) : sangat sangat baik
2. Hijau (skor 4) : sangat baik
3. Biru (skor 3) : baik
4. Merah (skor 2) : buruk
5. Hitam (skor 1) : sangat buruk

Tabel 3.1 Kriteria dari Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (reduce, reuse, recycle, dan recovery) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan

	baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam UU
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber: www.menlhk.go.id

3.3.3 Variabel Intervening

Sugiyono (2016:39) mengatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening memiliki tujuan untuk mengetahui apakah besarnya pengaruh X ke Y lebih besar atau lebih kecil dari X ke Y melalui variabel intervening. Apabila besarnya pengaruh X ke Y melalui variabel intervening lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* diukur menggunakan index CSR GRI-G4. Apabila pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR lebih besar dari pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara langsung maka variabel intervening yang merupakan CSR yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung CSR dalam penelitian ini adalah variabel dummy, dimana jika perusahaan mengungkapkan akan diberi nilai 1 akan tetapi jika tidak mengungkapkan akan diberi nilai 0. Selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan akan dijumlah. Rahmawati (2012) menjelaskan rumus dalam menghitung CSR yaitu :

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

CSR : Index pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan data yang terdapat pada penelitian ini yang terdiri dari kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standart deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Normalitas merupakan residu yang seharusnya terdistribusi normal skor variabel terikat (Basri, 2011). Adapun tujuan dari uji normalitas ini yaitu digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam menguji uji normalitas ini ada tiga cara yaitu, yang pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Yang kedua, analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Yang ketiga, dengan uji *kolmogorof-Smirnov*. tidak hanya cara yang dibutuhkan untuk menguji penelitian ini namun, dibutuhkan teknik dalam pengujian. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa uji *kolmogorof-Smirnov* dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati-hati. Secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Untuk pengambilan keputusan ini juga terdapat kriteria-kriteria yaitu jika nilai $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal dan apabila nilai $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor*

(VIF). Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai dari VIF > 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Dan jika terjadi multikolinieritas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2011).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini tingkat signifikan ditentukan sebesar 5%, apabila nilai signifikannya diatas 0,05 maka terjadilah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan cara menggunakan scatterplot, apabila scatterplot menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu maka akan terjadi heteroskedastisitas. Namun, bila menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Agar menghilangkan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan transformasi dalam bentuk regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut dan dapat juga dengan melakukan transformasi log. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji glejser agar pada penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Jika hasil dari uji F ini menunjukkan hasil kurang dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya.

3.4.3.2 Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t ini dilakukan untuk melihat signifikansi terhadap pengaruh variabel independen secara individual kepada variabel dependen. Uji statistic t dilakukan agar dapat mengetahui tingkat dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kualitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016). Hubungan langsung terjadi apabila terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi atau menengahi (*intervening*) antara hubungan kedua variabel tersebut. Sedangkan hubungan tidak langsung merupakan adanya variabel ketiga yang memediasi kedua variabel tersebut. Persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 persamaan yaitu :

1. Persamaan regresi yang pertama :

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X + e_1$$

2. Persamaan regresi yang kedua :

$$Y = \alpha_2 + \beta_2 X + \beta_3 Z + e_2$$

Disebut variabel *intervening* apabila variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z). pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X Z (a) dengan jalur Z Y (b) atau ab. Maka koefisien ab = (c – c'), dengan c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' merupakan koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standart error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb dengan rumus berikut ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Pengaruh tidak langsung akan diuji dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan t tabel yaitu $\geq 1,96$ untuk signifikan 5% dan t tabel $\geq 1,64$ yang menunjukkan nilai signifikansi 10%. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka penyimpulannya adalah terjadi mediasi (Ghozali, 2010).

3.4.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. 0 dan 1 merupakan nilai dari koefisien determinasi. Nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang amat terbatas. Jika ingin mengetahui semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka dibutuhkan nilai yang mendekati variabel independen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, banyak dari para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , yang nilai adjusted R^2 dapat naik ataupun turun jika satu variabel independen ditambahkan kedalam model.